

Analisis Kebutuhan Pelatihan Berbasis Asesmen Partisipatif pada Kelompok Kerja Guru di Sekolah Dasar

Ramadhan Witarsa^{1✉}, Masrul², Ramadania Istigfarin³

(1,2) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

(3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
[drdadan19@gmail.com]

Abstrak

Pelatihan-pelatihan yang selama ini diikuti kepala sekolah dan guru tidak berdasarkan kebutuhan kepala sekolah dan guru, terdapat ketidaksesuaian pelatihan-pelatihan yang selama ini diikuti Kepala Sekolah dan guru terhadap kebutuhan nyata mereka di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara kuantitatif tentang kebutuhan pelatihan apa yang dibutuhkan Kepala Sekolah dan guru di sekolah dasar. Metode penelitian yang diadopsi metode deskriptif kuantitatif, dimana jumlah sampel terdiri atas 10 orang Kepala Sekolah tingkat sekolah dasar dan 12 orang guru kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar kebutuhan pelatihan Kepala Sekolah dan guru. Temuan penelitian menunjukkan Kepala Sekolah dan guru kelas membutuhkan pelatihan tentang deep learning sebesar 27,22% dan pembentukan komunitas guru mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebesar 20,50%. Pelatihan terkait deep learning dan pembentukan komunitas guru mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar harus segera dilakukan melalui pengoptimalan kelompok kerja guru.

Kata Kunci: *Analisis Kebutuhan, Kelompok Kerja Guru, Sekolah Dasar.*

Abstract

The training courses attended by school principals and teachers are not aligned with their needs, resulting in a mismatch between the training they receive and their actual requirements at school. This study aims to quantitatively analyze the training needs of elementary school principals and teachers. The research method used was a quantitative descriptive approach, involving a sample of 10 elementary school principals and 12 classroom teachers. The tool utilized was a training needs assessment sheet for principals and teachers. The results indicated that principals and teachers primarily need training in deep learning (27.22%) and in establishing a community of English teachers within elementary schools (20.50%). Immediate training focused on deep learning and building a community among English teachers in elementary schools is necessary, with efforts to optimize teacher working groups.

Keywords: *Needs Analysis, Teacher Working Group, Elementary Schools.*

Article Info:

Submitted 18 September 2025, accepted 1 April 2025, published 3 November 2025

PENDAHULUAN

Pelatihan-pelatihan yang selama ini diikuti Kepala Sekolah dan Guru Kelas tidak berdasarkan kebutuhan Kepala Sekolah dan guru kelas. Pelatihan-pelatihan yang ada hanya sebatas pelatihan umum dan belum sesuai dengan yang dibutuhkan Kepala Sekolah dan guru kelas di Sekolah Dasar (SD). Implementasi kurikulum sebelumnya pun belum tuntas dikuasai Kepala Sekolah dan guru kelas, sementara kurikulum dengan acuan baru sudah muncul berikutnya (Apriana et al., 2024). Hal tersebut menimbulkan kebingungan diantara Kepala Sekolah dan guru kelas, dikarenakan mereka belum pernah mengikuti pelatihan terkait hal tersebut. Selain itu, pelatihan yang ada tidak sesuai dengan yang mereka butuhkan.

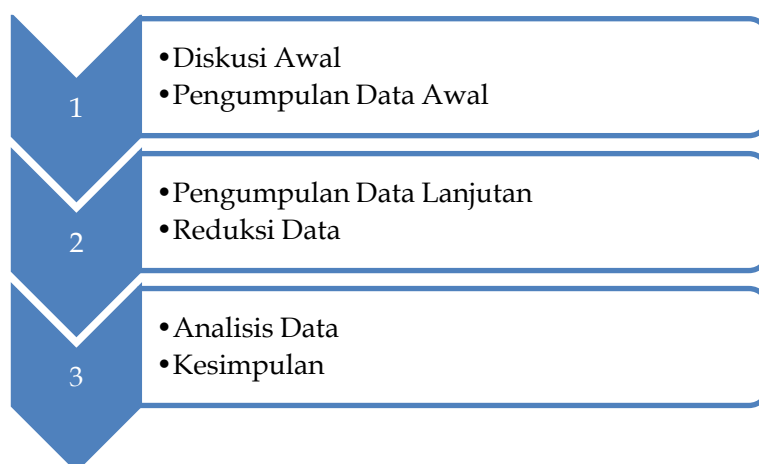
Putri, L. et al. (2024) menyatakan asesmen kebutuhan Kepala Sekolah dan Guru Kelas belum pernah dilakukan di SD. Hal inilah yang menjadi fokus riset dalam artikel ini. Tim riset merasa urgen untuk melakukan pemetaan kebutuhan Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SD. Hal ini dengan tujuan agar pelatihan yang diadakan oleh pakar dan/atau praktisi bisa menjawab kebutuhan Kepala Sekolah dan Guru Kelas di lapangan. Sehingga, pelatihan yang ada dan diikuti para Kepala Sekolah dan Guru Kelas bisa bermanfaat bagi mereka dan bisa diimplementasikan secara langsung di tempat tugas mereka mengabdikan. Peran Kepala Sekolah di SD sangat berpengaruh (Yantoro et al., 2022). Maka dengan itu, tim riset melakukan pendekatan terhadap kebutuhan Kepala Sekolah dan Guru Kelas melalui Kepala Sekolah terlebih dahulu. Kepala Sekolah yang visioner akan memberikan pandangan dan ide terkait pelatihan apa yang selama ini mereka butuhkan dari para ahli di Perguruan Tinggi (PT). Guru Kelas Dimana dibawah pengaruh Kepala Sekolah tentu saja akan memiliki pendapat yang sama dengan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang memberi peluang terhadap pengembangan kompetensi Guru Kelas akan selalu terbuka untuk kemajuan dan diskusi terbuka. Mereka pun akan memberikan waktu yang cukup untuk hal tersebut.

Mubarok, A. et al. (2024) menyatakan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru Kelas berpengaruh terhadap karakter sosial siswa. Hal ini terjadi saat tim riset melakukan diskusi awal saat riset ini akan dimulai. Tim riset tidak menemui kendala berarti terkait jadwal diskusi dengan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sangat kooperatif dan visioner terkait riset ini. Selain Kepala Sekolah yang visioner, tim riset juga dihadapkan dengan Guru Kelas dan guru mata Pelajaran yang sangat membantu kami dalam memetakan kebutuhan mereka di lapangan. Mereka secara bergantian memberikan banyak informasi terkait kebutuhan pelatihan apa saja yang mereka butuhkan segera. Guru kelas sangat membutuhkan pelatihan teknis untuk implementasi di kelas (Sunuyeko et al., 2016). Implementasi tersebut cenderung kepada implementasi kurikulum. Guru kelas masih sangat kebingungan terkait model pembelajaran yang saat ini mereka harus lakukan. Pemahaman mendalam terkait pembelajaran mendalam belum mereka pahami dan banyak hal lainnya yang mereka butuhkan untuk mendukung implementasi pembelajaran mereka di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara kuantitatif tentang kebutuhan Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SD. Harapannya, hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang sesungguhnya terkait pelatihan-pelatihan apa saja yang saat ini dibutuhkan oleh Kepala Sekolah dan guru kelas. Tindak lanjutnya adalah para pakar dan/atau ahli pendidikan di PT bisa memberikan kontribusi maksimal untuk memberikan pelatihan teknis yang tepat sasaran dan sangat dibutuhkan oleh Kepala Sekolah dan guru kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diadopsi metode deskriptif kuantitatif, dimana jumlah sampel terdiri atas 10 orang Kepala Sekolah tingkat SD dan 12 orang guru kelas yang tergabung dalam 1 Kelompok Kerja Guru (KKG). Sampel dipilih berdasarkan *cluster sampling* (kelompok), dimana jumlah populasi sebanyak 3 KKG (30 orang Kepala Sekolah dan 36 guru kelas). Desain penelitian yang dilakukan bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Riset

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Lembar Analisis Kebutuhan Kepala Sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan Kepala Sekolah dan guru kelas dalam satu gugus Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Plamboyan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengelompokan, menghitung serta menganalisis menggunakan persentase terhadap kebutuhan Kepala Sekolah dan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi Awal dan Pengumpulan Data Awal

Diskusi awal dan pengumpulan data awal ini dilakukan pada hari Selasa, 15 Juli 2025.



Gambar 2. Diskusi Awal dan Pengumpulan Data Awal

Diskusi dan pengumpulan data awal ini dihadiri oleh tim riset, Kepala Sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Diskusi ini dilakukan di ruang Kepala Sekolah UPT SDN 006 Langgini Kab. Kampar, Prov. Riau. SD ini merupakan SD Inti dari KKG Gugus Plamboyan.

Pengumpulan Data Lanjutan

Pengumpulan data lanjutan dilakukan pada hari Jum'at, 1 Agustus 2025.



Gambar 3. Pengumpulan Data Lanjutan

Pengumpulan data lanjutan dilakukan di ruang Aula UPT SD Negeri 006 Langgini, Bangkinang kelasinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Alasan pemilihan SD ini merupakan SD Inti dari KKG Gugus Plamboyan.



Gambar 4. Pengumpulan Data Lanjutan1

Pengumpulan data lanjutan ini kami beri judul *Focus Grup Discussion (FGD)* KKG Gugus Plamboyan. *FGD* ini dihadiri oleh 10 orang Kepala Sekolah dari 10 SD yang tergabung dalam KKG Gugus Plamboyan. *FGD* juga dihadiri oleh 12 orang guru kelas dan guru mata pelajaran bahasa Inggris yang berasal dari 10 SD yang juga tergabung dalam KKG Gugus Plamboyan.

Analisis Data

Jumlah Kepala Sekolah 10 orang. Satu Kepala Sekolah memilih 2 pilihan, sehingga skor total 20.

Tabel 1. Kebutuhan Pelatihan versi Kepala Sekolah

No.	Tema	Pilihan 1	Pilihan 2	Persentase Pilihan 1 (%)	Persentase Pilihan 2 (%)	Total Persentase (%)
1	Komunitas Guru Mapel Bahasa Inggris di SD	2	1	10	5	15
2	<i>Deep Learning</i>	5	1	25	5	30
3	<i>Coding</i> pada Pembelajaran di SD	1	1	5	5	10
4	Pembelajaran Berbasis AI	0	2	0	10	10
5	Integrasi Modul Ajar – Media Pembelajaran – Bank Soal/LKS	1	3	5	15	20
6	Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	1	0	5	0	5
7	Bank Soal/LKS/Kuis-Kuis Berbasis Digital	0	1	0	5	5
8	Motivasi Siswa Rendah untuk Belajar (Fenomena semua lulus)	0	1	0	5	5
9	Literasi Rendah	0	0	0	0	0
10	Numerasi Rendah	0	0	0	0	0
11	Tema Lainnya	0	0	0	0	0
Jumlah		10	10	50	50	

Tabel 1 menunjukkan bahwa prioritas Kepala Sekolah untuk mendapatkan pelatihan berupa *deep learning* dan integrasi modul ajar – media pembelajaran – bank soal/Lkepala Sekolah. Tema pelatihan lainnya tidak menjadi prioritas bagi para Kepala Sekolah.

Tabel 2. Kebutuhan Pelatihan versi guru kelas

No.	Tema	Pilihan 1	Pilihan 2	Persentase Pilihan 1 (%)	Persentase Pilihan 2 (%)	Total Persentase (%)
1	Komunitas Guru Mapel Bahasa Inggris di SD	2	4	8,3	16,67	24,97
2	<i>Deep Learning</i>	5	1	20,83	4,2	25,03
3	<i>Coding</i> pada Pembelajaran di SD	0	3	0	12,5	12,5
4	Pembelajaran Berbasis AI	0	1	0	4,2	4,2
5	Integrasi Modul Ajar – Media Pembelajaran – Bank Soal/LKS	2	1	8,3	4,2	12,5
6	Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	1	0	4,2	0	4,2
7	Bank Soal/LKS/Kuis-Kuis Berbasis Digital	0	0	0	0	0
8	Motivasi Siswa Rendah untuk Belajar (Fenomena semua lulus)	2	1	8,3	4,2	12,5
9	Literasi Rendah	0	1	0	4,2	4,2
10	Numerasi Rendah	0	0	0	0	0
11	Tema Lainnya	0	0	0	0	0
Jumlah		12	12	50	50	

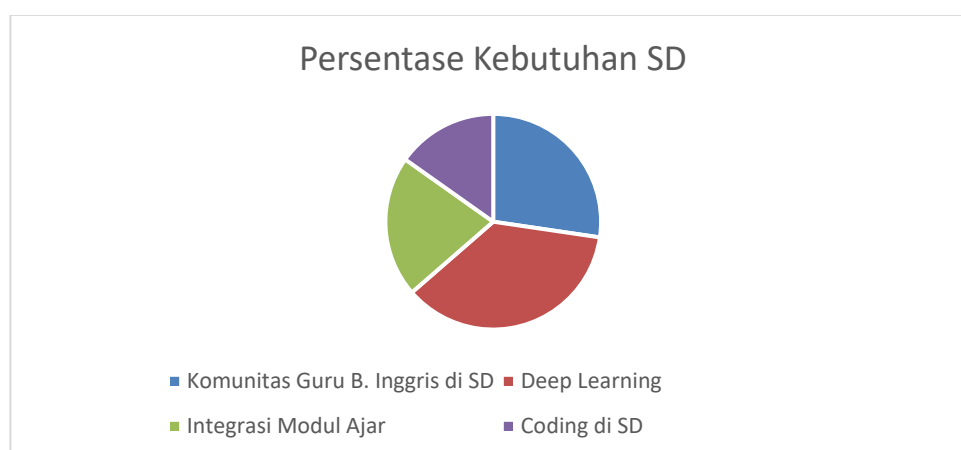
Jumlah guru kelas 12 orang. Satu guru kelas memilih 2 pilihan, sehingga skor total 24. Tabel 2 menunjukkan bahwa guru kelas memiliki prioritas yang sedikit berbeda dengan Kepala Sekolah. Guru kelas sangat membutuhkan pelatihan tentang *deep learning* dan pembentukan komunitas guru mata pelajaran bahasa Inggris di SD dikarenakan pada tahun ajaran 2027, mata pelajaran bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di SD, dan para guru kelas membutuhkan penyegaran terkait Permenristekdikti Nomor 13 tahun 2025 tersebut.

Tabel 3. Kebutuhan Pelatihan versi Kepala Sekolah dan guru kelas

No.	Tema	Pilihan 1	Pilihan 2	Persentase Pilihan 1 (%)	Persentase Pilihan 2 (%)	Total Persentase (%)
1	Komunitas Guru Mapel Bahasa Inggris di SD	4	5	9,1	11,4	20,5
2	<i>Deep Learning</i>	10	2	22,72	4,5	27,22
3	<i>Coding</i> pada Pembelajaran di SD	1	4	2,3	9,1	11,4
4	Pembelajaran Berbasis AI	0	3	0	6,8	6,8
5	Integrasi Modul Ajar – Media Pembelajaran – Bank Soal/LKS	3	4	6,8	9,1	15,9
6	Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	2	0	4,5	0	4,5
7	Bank Soal/LKS/Kuis-Kuis Berbasis Digital	0	1	0	2,3	2,3
8	Motivasi Siswa Rendah untuk Belajar (Fenomena semua lulus)	2	2	4,5	4,5	9
9	Literasi Rendah	0	1	0	2,3	2,3
10	Numerasi Rendah	0	0	0	0	0
11	Tema Lainnya	0	0	0	0	0
Jumlah		22	22	50	50	

Tabel 3 menunjukkan bahwa temuan penelitian menunjukkan Kepala Sekolah (10 orang) dan guru kelas (12 orang) membutuhkan pelatihan tentang *deep learning* sebesar 27,22% dan pembentukan

komunitas guru mata pelajaran bahasa Inggris di SD sebesar 20,50%. Empat pelatihan yang sangat dibutuhkan Kepala Sekolah dan guru kelas di SD dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Empat pelatihan yang sangat dibutuhkan Kepala Sekolah dan guru kelas di SD

Gambar 5 menunjukkan Kepala Sekolah dan guru kelas membutuhkan pelatihan tentang Deep Learning sebesar 27,22%, pembentukan Komunitas Guru B. Inggris di SD sebesar 20,50%, Integrasi Modul Ajar sebesar 15,90%, dan pelatihan Coding di SD sebesar 11,40%. Empat pelatihan tersebut bisa dilakukan apabila kepemimpinan Kepala Sekolah terbuka akan pengembangan kompetensi (Sulastri et al., 2022). Hal ini nampak apabila Kepala Sekolah bersemangat dan terbuka untuk pengembangan kompetensi guru kelas yang dipimpinnya, maka guru kelas akan bersemangat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Tindak lanjut yang mungkin bisa dilakukan para ahli dari PT adalah mulai merancang pelatihan terkait pembelajaran mendalam.

Kuruwop et al. (2021) menyatakan distribusi guru kelas perlu dianalisis. Hal ini sejalan dengan hasil riset bahwa distribusi guru kelas yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di SD belum terdistribusi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan dari 12 guru kelas yang hadir, hanya 7 orang guru kelas yang memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di SD, sementara 5 lainnya belum memiliki kompetensi untuk mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di SD. Peran Kepala Sekolah sangat diperlukan dalam hal ini untuk menjaga mutu guru kelas dan mutu guru mata pelajaran (Lestari & Putra, E., 2021).

Mutu pembelajaran diperlukan perencanaan dalam pemetaan guru kelas dan guru mata pelajaran (Saputri, A. et al., 2024). Perencanaan ini tentu saja harus bermula dari Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah terdepan di SD dalam menentukan kebutuhan guru di SD yang dipimpinnya. Kepala Sekolah bisa melaporkan kebutuhan guru di lapangan kepada pengawas sekolah, dan pengawas sekolah bisa melaporkan kebutuhan guru ke dinas terkait. Perencanaan ini tentu saja harus didukung oleh berbagai pihak untuk berkomitmen Bersama dalam memajukan kompetensi guru di SD. Kepala Sekolah pun harus mulai dipetakan dan dianalisis terkait kepemimpinan dan kebutuhan Kepala Sekolah di SD (Sumitra et al., 2025).

Sihombing, J. (2023) menyatakan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi guru kelas. Hal ini terjadi juga saat riset ini dilakukan, terdapat satu Kepala Sekolah yang tidak aktif saat diundang FGD, dengan demikian guru kelas nya pun menjadi tidak hadir. Hal ini tentu saja sangat disayangkan karena maju mundurnya sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah sekolah tersebut. Kepemimpinan Kepala Sekolah perlu dianalisis lebih lanjut untuk pengembangan mutu sekolah (Wati, D. et al., 2022).

Manajemen dan kepemimpinan sekolah ini juga ternyata dipengaruhi oleh gender (Nofiati, 2024). Kepala Sekolah perempuan biasanya memiliki tingkat kepatuhan dan manajemen pengembangan lebih terstruktur daripada Kepala Sekolah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil riset bahwa mayoritas Kepala Sekolah yang hadir adalah Kepala Sekolah perempuan. Tingkat disiplin pun ternyata lebih baik saat mereka hadir di pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih sesuai

untuk menjadi Kepala Sekolah di level SD. Manajemen Kepala Sekolah yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja guru di sekolah (Rusmalawati et al., 2024).

Wasila, N., F. & Triwiyanto (2024) menyatakan Kepala Sekolah sangat berperan dalam mutu sekolah yang dipimpinnya. Peran Kepala Sekolah yang produktif terhadap pelatihan-pelatihan guru terbaru perlu ditingkatkan. Kepala Sekolah harus berpikiran terbuka terhadap pembaruan yang lebih baik, agar guru kelas bisa mencontoh peran Kepala Sekolah yang produktif. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah perlu dievaluasi setiap tahun (Jamil, 2023), agar kinerja Kepala Sekolah dan guru kelas bisa lebih terukur.

SIMPULAN

Pelatihan bagi kepala sekolah dan guru perlu segera difokuskan pada peningkatan pemahaman dan penerapan konsep *deep learning*, mengingat masih banyak tenaga pendidik yang menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam perangkat ajar dan praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, pembentukan komunitas guru mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar juga menjadi kebutuhan mendesak sejalan dengan implementasi regulasi terbaru yang menegaskan pentingnya pengajaran Bahasa Inggris sejak jenjang dasar. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi, berbagi praktik baik, serta memastikan keterpaduan antara kebijakan, perencanaan kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan sehingga mutu pendidikan dasar semakin merata dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim riset menyampaikan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru kelas SDN 006 Langgini serta 10 SD yang terlibat dalam riset ini yang tergabung dalam KKG Gugus Plamboyan. Semoga kelanjutan riset ini dapat meningkatkan kualitas Kepala Sekolah dan guru kelas khususnya di Gugus Plamboyan Kab. Kampar, Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, S., Suriswo, & Agung, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus Raden Saleh. *Journal of Education Research*, 5(3), 3034–3043. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1408>
- Jamil, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMKN Taman Fajar Aceh Timur. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.35870/jpp.v1i1.1336>
- Kuruwop, A., Mus, S., & Irmawati. (2021). Analisis Kebutuhan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, X(X), 1–16.
- Lestari, L., & Putra, E., D. (2021). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 327–336. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.971>
- Mubarak, A., S., Bakker, C., Hamzali, S., Yulianti, S., D., & Rifky, S. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18829–18842. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15144>
- Nofiati, S. (2024). Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI. *Jurnal Riset Daerah*, XXIV(1), 1–12.
- Putri, L., N., Susongko, P., & Muljani, S. (2024). Model Asesmen Kelulusan Fase C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Research*, 5(4), 6406–6415. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2065>
- Rusmalawati, Rizki, S., & Mulyadi, S. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1013–1026. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25791>
- Saputri, A., M., Nanda, A., F., Imtyaz, A., A., Trihantoyo, S., & Nuphanudin. (2024). Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru dan TU dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 28 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 143–148. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.229>
- Sihombing, J., M. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar 175771 Siaro.

- Jurnal Generasi CERIA Indonesia*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i1.2400>
- Sulastri, Nellitawati, Adi, N., & Syahril. (2022). Analisis Kebutuhan Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 957–963. <https://doi.org/10.29210/020222140>
- Sumitra, M., Qomariyah, S., Muslihat, M., & Khadafi, A. (2025). ProyeKepala Sekolah Peningkatan Kebutuhan Kepala Sekolah. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 204–216. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4758>
- Sunuyeko, N., Lani, A., & Wahyuni, L. (2016). Analisis Kebutuhan Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 18–26. <https://doi.org/10.17977/um009v25i12016p018>
- Wasila, N., F., W., & Triwiyanto, T. (2024). Meta Analisis terhadap Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(6), 26–40. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i6.450>
- Wati, D., P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A., A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Yantoro, Panjaitan, F., C., & Puspitasari, D., E. (2022). Analisis Peran Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10104–10109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4219>